

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) adalah jenis usaha yang dilakukan oleh organisasi masyarakat atau keluarga. Usaha Kecil, Mikro, dan Menengah (UMKM) memainkan peran penting dalam perekonomian Indonesia. Pemerintah khususnya wilayah Kabupaten Sidoarjo sendiri memiliki misi membangkitkan pertumbuhan ekonomi dengan fokus pada kemandirian lokal berbasis UMKM untuk membuka lapangan pekerjaan dan mengurangi kemiskinan.

Namun meskipun UMKM memiliki prospek yang cukup baik, pada kenyataannya masih banyak usaha kecil, mikro, dan menengah (UMKM) yang harus berhenti berproduksi karena beberapa permasalahan penting yang harus di hadapinya. Masalah yang sering dihadapi oleh para pelaku UMKM diantaranya yaitu perkembangan teknologi serta pengelolaan keuangan. Dampak dari perkembangan teknologi tersebut adalah para pelaku UMKM dituntut untuk menyesuaikan pola pikirnya agar dapat mengikuti perkembangan bisnis yang terus berkembang (Efriyenty, 2020; Nur Jannah, 2021).

Efriyenty, (2020) menyatakan masih banyak UMKM yang hanya melakukan pembukuan sebatas pemasukan dan pengeluaran saja. Sehingga mereka belum bisa memaksimalkan penggunaan informasi akuntansi dalam proses pengelolaan usahanya. Padahal dalam era persaingan bisnis yang semakin

banyak, serta perkembangan teknologi yang semakin maju memaksa para pelaku UMKM untuk dapat terus bertahan dan berkembang. Salah satu hal penting yang dibutuhkan untuk mempertahankan dan mengembangkan usahanya adalah informasi akuntansi. Penggunaan informasi termasuk kedalam hal yang penting dikarenakan didalamnya terdapat berbagai informasi terkait dengan keuangan dan kegiatan usaha. Namun banyak pelaku UMKM yang belum menyadari hal pentingnya tersebut.

Menurut Nita dan Zuliyanti (2015) salah satu kendala yang dihadapi oleh UMKM adalah pemanfaatan informasi akuntansi untuk pengambilan keputusan usahanya. Keberadaan informasi akuntansi sangat mempengaruhi kinerja dari sebuah usaha, karena informasi akuntansi dapat dijadikan pertimbangan untuk pengambilan keputusan, dan sangat bermanfaat untuk mengetahui struktur modal dan keuntungan dalam satu periode.

Akuntansi merupakan sarana pendukung yang digunakan oleh para pelaku UMKM dalam mengelola keuangan perusahaan (Sandrayati dkk., 2016). Dengan adanya informasi akuntansi merupakan salah satu faktor pendukung untuk mencapai kesuksesan bisnis, bahkan untuk perusahaan kecil. Informasi akuntansi dapat memberikan landasan yang kredibel untuk pengambilan keputusan dalam manajemen usaha kecil, seperti pengembangan pasar, penetapan harga, dan lain-lain (Mulyani, 2012). Dalam informasi akuntansi terdapat pendataan mengenai data kegiatan usaha, termasuk transaksi yang dilakukan oleh perusahaan. Data tersebut tidak akan menjadi informasi apabila data tersebut tidak diolah. Maka dalam perusahaan memerlukan sistem informasi akuntansi yang berperan sebagai

pengolah data menjadi informasi akuntansi yang dapat digunakan oleh perusahaan (Dendy, 2022). Hasil dari penggunaan informasi akuntansi ini dapat berfungsi untuk mengukur dalam pengambilan tindakan sebagai cara dalam mengatasi masalah yang dialami oleh suatu perusahaan. Teknologi *e-commerce* melibatkan pertukaran data elektronik, transfer dana elektronik, sistem pengumpulan data otomatis, dan sistem manajemen inventori otomatis. Bisnis *e-commerce* mengaplikasikan sistem bisnis perusahaan seperti penerimaan kas, pengeluaran kas, pembelian, dan penjualan ke dalam sistem aplikasi di komputer. Pada bisnis yang menerapkan *e-commerce* seluruh transaksi yang terjadi dilakukan secara elektronik (Wulandari, 2019). Jika dalam bisnis manual, informasi akuntansi merupakan sistem internal perusahaan yang sifatnya tertutup dan pelanggan tidak diberikan kesempatan untuk melakukan akses pada informasi akuntansi tersebut. Namun, pada bisnis yang menerapkan *e-commerce* para pelanggan dapat melakukan pemesanan bahkan melihat persediaan perusahaan. Hal ini berarti sebagian informasi akuntansi pada bisnis yang menerapkan *e-commerce* dapat diakses dimanapun dan oleh siapapun (Santosa, 2020).

Sistem akuntansi Go-Jek terdiri dari fasilitas pemrosesan pesanan, yang memungkinkan konsumen untuk memesan layanan, dan kemudian data yang diperoleh dari formulir yang tertera akan menentukan jumlah yang harus dibayarkan. Jumlah pembayaran dimasukkan ke dalam fasilitas penagihan dan kemudian akan dibukukan menjadi *general ledger*. Konsumen yang telah melakukan pembayaran akan memperoleh bukti yang tertera pada *cash receipt*, yang kemudian secara otomatis akan terakumulasikan pada *general ledger*.

Transaksi pemesanan yang telah dilakukan oleh konsumen terhadap mitra gojek akan tercatat dalam *cash disbursement-account payable* berdasarkan jenis pembagian keuntungan yang telah disepakati oleh kedua belah pihak (GoJek dengan Mitra). Seluruh arus kas yang tercatat pada general ledger akan dituangkan kedalam *financial reporting*. Sistem pembayaran yang terjadi pada GoJek akan masuk ke dalam *transaction processing system*, dimana sistem informasi berperan sebagai pengatur alur keluar masuknya transaksi yang terjadi (Wulandari, 2019). Dari sistem informasi akuntansi tersebut para mitra (pemilik UMKM) dapat menggunakan informasi akuntansinya sebagai pengambilan keputusan.

Kewajiban untuk melakukan pencatatan akuntansi yang baik bagi usaha kecil di Indonesia sebenarnya telah tersirat dalam Undang-Undang Usaha Kecil Nomor 9 Tahun 1995 dan dalam Undang-Undang Perpajakan. Pemerintah dan komunitas akuntansi telah menekankan perlunya pencatatan dan penyelenggaraan informasi akuntansi untuk usaha kecil, meskipun fakta bahwa tekanan hukum regulator (*law enforcement*) belum memadai. Pada kenyataannya, sebagian besar pemilik usaha kecil di Indonesia tidak menyelenggarakan dan menggunakan informasi akuntansi untuk mengelola organisasi mereka. Berdasarkan survey yang telah dilakukan oleh Rokhman, (2022), ditemukan sejumlah 90% UMKM di Indonesia yang tidak bisa mempertahankan usahanya dalam jangka waktu lebih dari lima tahun dikarenakan para pelaku UMKM tersebut tidak mengerti akuntansi. Ketidaktahuan para pelaku UMKM mengenai akuntansi akan memberikan dampak bagi bisnisnya yang diantaranya adalah tidak bisa mengelola

asset dengan baik, tidak mampu mengatur *cash flow* dengan baik, tidak bisa memisahkan keuangan pribadi dan keuangan perusahaan, dan mengelola usaha hanya mengandalkan catatan dan insting semata.

Hingga tahun 2019 Direktorat Jendral Aplikasi Informatika Kementerian Kominfo, Septiana Tangkary menyatakan pertumbuhan nilai perdagangan *e-commerce* di Indonesia mencapai 78%, tertinggi di dunia. Di era perkembangan teknologi ini, *e-commerce* menjadi platform yang diminati oleh para pelaku bisnis untuk mengembangkan usahanya. Hadirnya *e-commerce* di Indonesia dapat membantu mendorong UMKM yang ada di Indonesia untuk memperluas jangkauan penjualannya ke banyak daerah yang tersebar di Indonesia selain itu dengan menerapkan *e-commerce* akan sangat menguntungkan UMKM karena produk yang mereka jual akan dapat ditemukan dengan mudah dengan hanya mengetikkan nama produk pada fitur pencarian, kemudian informasi mengenai produk tersebut akan dapat dijangkau oleh semua pengguna *e-commerce* (Yusuf, 2022). *E-commerce* memiliki sistem informasi transparan yang memungkinkan pengguna untuk mengakses informasi akuntansi, salah satu upaya untuk mengakses sistem adalah konsumen dapat langsung memeriksa stok barang di bisnis online (Nur Jannah & Triyanto, 2021).

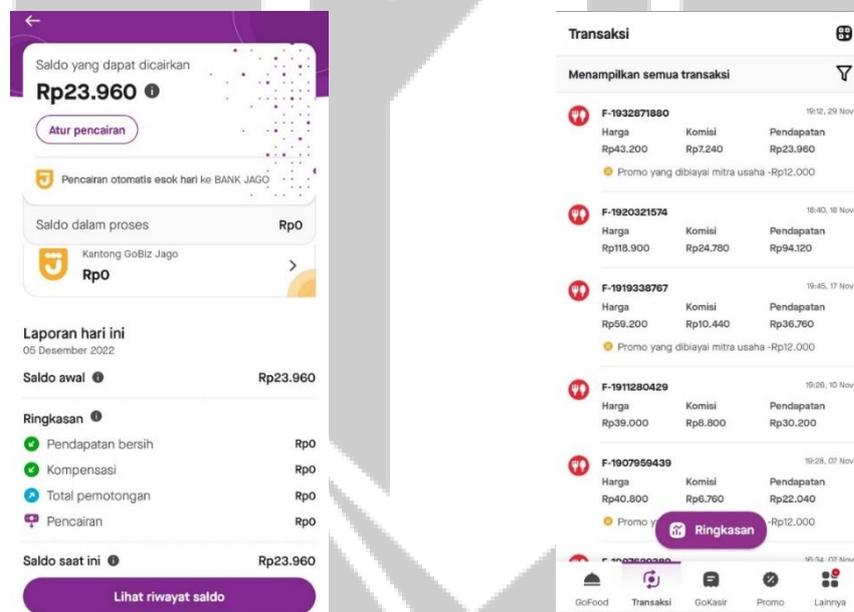
Fitri, (2020) menyatakan pelanggan UMKM dapat dengan cepat merangkum transaksi yang terjadi saat pembelian dan penjualan berkat kemudahan memperoleh informasi akuntansi. Tidak hanya penjualannya, pencatatan usahanya juga sangat diperlukan untuk mempermudah penggunaan informasi akuntansi sebagai pengambilan keputusan. Amanda, (2020) menyatakan

sistem informasi yang digunakan pada *e-commerce* adalah *discussion support system (DSS)*, *DSS* digunakan sebagai pengambilan keputusan berbasis data. Selain *DSS* juga terdapat *transaction processing system (TPS)*, pada sistem ini akan memproses data keuangan yang terjadi pada setiap transaksi yang masuk kedalam perusahaan. Data transaksi tersebut yang kemudian akan digunakan dalam pengambilan keputusan, sebagai contohnya dengan informasi dari data pemasukan dapat mengetahui hasil penjualan produk yang didapat perharinya. Mayoritas masyarakat memilih *e-commerce* karena mudah diakses melalui *smartphone*, serta dapat memberikan peluang dengan potensi yang tinggi bagi UMKM yang telah menerapkan *e-commerce*. Pemahaman mengenai *e-commerce* serta sistem informasi oleh para pelaku UMKM menjadi sebuah patokan agar mampu untuk terus bersaing di dunia usaha yang persaingannya semakin ketat dan sulit. Pengaruh pengetahuan terhadap penggunaan informasi akuntansi akan memberikan dampak yang besar. Apabila pelaku usaha menguasai pengetahuan akuntansi untuk menghadapi digitalisasi yang dimana semuanya menjadi serba online, dengan adanya *e-commerce* bisa menerapkan ilmu akuntansi secara maksimal (Erna & Febuama, 2021).

Pada penelitian ini *e-commerce* yang akan diteliti adalah GoJek. Alasan pemilihan GoJek sebagai fokus penelitian ini dikarenakan, berdasarkan hasil riset online yang telah dilakukan oleh perusahaan riset digital Snapcart Indonesia, menunjukkan 71% restaurant makanan dan minuman di Indonesia menggunakan aplikasi GoFood untuk layanan mereka. Hasil survei tersebut juga menemukan rata-rata penjualan harian dari merchant pengguna GoFood berjumlah Rp670.000.

Dalam survei tersebut juga menyatakan sebanyak 100% konsumen tahu dan mengenal GoFood. Data yang sama juga menunjukkan 90% konsumen telah berpengalaman menggunakan GoFood dan 34% konsumen lebih merekomendasikan penggunaan GoFood sebagai layanan pesan antar mereka (Astrid, 2021). GoJek menyediakan layanan pesan antar makanan (GoFood) yang akan membantu para mitra UMKM khususnya di bidang kuliner untuk memperluas jangkauan konsumennya. Sebagai mitra UMKM yang menerapkan GoFood sebagai alat bantu untuk proses penjualannya akan mendapatkan informasi akuntansi yang tertera secara transparan pada *dashboard* GoJek. Berikut adalah gambaran dari *dashboard* GoJek yang dimiliki oleh para mitra UMKM :

Gambar 1.1
Dashboard Gojek



Pusat bantuan GoBiz menyatakan GoJek akan memberikan fasilitas berupa dashboard lengkap khusus mitra usaha gojek (pemilik UMKM) untuk mendapatkan rincian dari semua laporan usaha, rincian tersebut akan berguna

untuk mengelola serta mengontrol usaha. Informasi yang tertera pada dashboard gojek terdiri dari jenis transaksi, metode pembayaran, hingga status transaksi yang semuanya sudah direkap secara otomatis agar usaha dari mitra gojek dapat lebih optimal. Dengan informasi yang terdapat pada data transaksi para mitra gojek dapat melihat semua rincian transaksi yang terjadi, pemilik UMKM juga dapat menggunakan informasi tersebut untuk menganalisa apakah usaha yang dijalani mengalami keuntungan atau kerugian. Selanjutnya terdapat fasilitas fitur filter transaksi untuk menentukan waktu promosi yang tepat, dengan adanya fitur filter transaksi, pemilik UMKM dapat menganalisa kapan usaha yang dijalani akan ramai dikunjungi oleh pelanggan, dan hal tersebut digunakan untuk menentukan waktu promosi yang tepat. Selanjutnya terdapat fitur status dana yang sudah dicairkan, pada fitur ini pemilik UMKM mendapatkan informasi mengenai status Riwayat pencairan dana usaha, melalui fitur tersebut juga pemilik UMKM dapat melihat rincian pencairan dana dari transaksi selanjutnya. Kemudian ada fitur Analisa kebiasaan pelanggan dengan laporan pos, melalui fitur ini pelaku UMKM akan mendapatkan informasi mengenai menu yang paling laku, dan metode pembayaran favorit pelanggan, sehingga dari informasi tersebut pelaku UMKM dapat menentukan paket menu untuk program promosi usaha pada periode selanjutnya.

Faktor lain yang bisa berdampak pada penggunaan informasi akuntansi ialah pelatihan akuntansi, umur usaha, dan omzet penjualan. Pelatihan akuntansi menurut (E. M. Kaukab dkk., 2014) merupakan pelatihan yang dilakukan diluar pekerjaan oleh pemilik atau manajer yang dimaksudkan untuk meningkatkan

keterampilan individu. Sehingga diperlukan pelatihan akuntansi bagi para pelaku UMKM sebagai bentuk usaha dalam meningkatkan dan mengembangkan kemampuan serta keterampilan dalam hal penggunaan informasi akuntansi untuk melakukan pengembangan usaha. (Ramadhani dkk., 2018) menyatakan bahwa dengan mengikuti pelatihan seputar akuntansi akan menentukan seberapa kemampuan seorang pemilik atau manajer UMKM dalam menguasai teknis akuntansi. Hal ini sejalan dengan penelitian (Ramadhani dkk., 2018) yang mengatakan bahwa pelatihan akuntansi berpengaruh positif terhadap penggunaan informasi akuntansi, namun berbeda dengan penelitian Candra dkk., (2020) yang menyatakan pelatihan akuntansi tidak berpengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi. Candra menyatakan sebab dari pelatihan akuntansi tidak berpengaruh positif terhadap penggunaan informasi akuntansi karena pelatihan akuntansi merupakan pemahaman seseorang khususnya pemilik/manajer terhadap penguasaan teknis akuntansi, peningkatan penguasaan teknis akuntansi dengan mengikuti pelatihan-pelatihan mengenai akuntansi.

Faktor berikutnya yang mempengaruhi penggunaan informasi akuntansi adalah umur usaha. AUFAR, (2013) mendefinisikan umur usaha sebagai berapa lama perusahaan tersebut sudah beroperasi. Menurut Rahmawan, (2020), umur usaha merupakan seberapa lama bisnis menjalankan usahanya dengan tujuan mendapatkan keuntungan. Umur usaha berperan dalam pengambilan keputusan, penentuan cara berpikir, dan perilaku perusahaan dalam menjalankan operasionalnya. Selain itu, umur usaha mengakibatkan proses pengambilan keputusan dan sikap atas setiap tindakan dilakukan secara lebih matang serta lebih

dewasa. Penelitian yang dilakukan Musdalifah dkk., (2020) menyatakan semakin umur usaha beroperasi menunjukkan adanya perkembangan usaha yang semakin baik atau semakin buruk. Umur usaha menunjukkan pengalaman perusahaan dalam menghadapi situasi bisnis yang beragam. Usaha yang sudah lama berdiri dianggap sudah mengetahui perdagangan dan lingkungan persaingan yang mempengaruhi perusahaan tersebut. Semakin lama usaha tersebut beroperasi pemilik UMKM akan banyak memperoleh pengalaman dari berbagai pihak baik dari dalam pelaku UMKM maupun dari luar pelaku UMKM mengenai pengelolaan usahanya, sehingga pelaku UMKM akan lebih menyadari kebutuhan akan penggunaan informasi akuntansi yang akan digunakan oleh pelaku UMKM untuk mengembangkan usahanya. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Aulia Rahmah, (2021) yang menyatakan bahwa umur usaha berpengaruh positif terhadap penggunaan informasi akuntansi, namun berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Johan & Akbar, (2020) yang menyatakan umur usaha tidak berpengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi. Johan & Akbar menyatakan sebab dari umur usaha tidak berpengaruh terhadap penggunaan informasi karena dalam penelitiannya ditemukan kurangnya kemauan pelaku UMKM untuk belajar dan memahami pentingnya penggunaan informasi akuntansi.

Menurut Sophian & Wi, (2022) omzet penjualan adalah jumlah pendapatan yang dihasilkan melalui penjualan barang atau jasa yang dapat menggambarkan keadaan aset dan perputaran modal perusahaan, sehingga kebutuhan informasi akuntansi dipengaruhi oleh kuantitas pendapatan atau

penjualan yang dihasilkan oleh bisnis tersebut. Semakin besar omzet yang didapatkan maka semakin besar pula tingkat kebutuhan usaha dalam menggunakan informasi akuntansi serta pengelolaan keuangan yang baik akan mempermudah dalam penerapan informasi akuntansinya. Pengaruh penyusunan dengan penyajian laporan keuangan, pada transaksi penjualan e-commerce dengan sistem pengumpulan data otomatis, maka uang yang masuk juga akan tersinkronkan dengan otomatis, dan akan terekam dalam histori yang ada. Pengaruh-pengaruh ini akan memiliki keterkaitan satu sama lain, penerapan dan penggunaan informasi yang baik akan menghasilkan penyusunan laporan keuangan yang baik pula (Erna & Febuama, 2021). Para pelaku UMKM juga memerlukan penggunaan informasi akuntansi untuk pengambilan keputusan dalam upaya meningkatkan pendapatan bagi bisnis yang dijelankannya. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nur Jannah & Triyanto, (2021) yang menyatakan omzet penjualan berpengaruh positif terhadap penggunaan informasi akuntansi, namun berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Fransisca, (2016) yang menyatakan omzet penjualan tidak berpengaruh positif terhadap penggunaan informasi akuntansi. Fransisca menyatakan omzet penjualan tidak berpengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi karena jika penjualan dari setiap transaksi menunjukkan nilai nominal yang besar maka omzet yang diperoleh juga besar. Namun pencatatan arus kas yang diperoleh tidak akan terlalu banyak. Hal tersebut membuat besarnya omzet yang didapatkan tidak mempengaruhi penggunaan informasi akuntansi.

Peneliti membuat penelitian mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi penggunaan informasi akuntansi pada usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) di Kabupaten Sidoarjo karena Kabupaten Sidoarjo dijuluki sebagai Kota UMKM, Sidoarjo memiliki ratusan ribu UMKM di sejumlah bidang. Bahkan Dinas Koperasi dan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Pemkab Sidoarjo mencatat ada sekitar 206.745 jenis UMKM yang tersebar di 18 wilayah kecamatan di Sidoarjo.

Dari penjelasan latar belakang permasalahan tersebut, diperoleh hasil yang berbeda-beda, oleh karena itu peneliti ingin meneliti kembali mengenai faktor apa saja yang memiliki pengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi pada usaha kecil, mikro, dan menengah (UMKM) seperti, pelatihan akuntansi, umur usaha, dan omzet penjualan yang berjudul **“Pengaruh Pelatihan Akuntansi, Umur Usaha, dan Omzet penjualan Terhadap Penggunaan Informasin Akuntansi Pada UMKM Mitra Gofood di Kabupaten Sidoarjo”**.

1.2. Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut :

1. Apakah pelatihan akuntansi mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap penggunaan informasi akuntansi?
2. Apakah umur usaha mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap penggunaan informasi akuntansi?

3. Apakah omzet penjualan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap penggunaan informasi akuntansi?

1.3. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan perumusan masalah yang telah diuraikan sebelumnya, maka tujuan diadakannya penelitian ini adalah :

1. Untuk menganalisis pengaruh pelatihan akuntansi terhadap penggunaan informasi akuntansi.
2. Untuk menganalisis pengaruh umur usaha terhadap penggunaan informasi akuntansi berbasis.
3. Untuk menganalisis pengaruh omzet penjualan terhadap penggunaan informasi akuntansi berbasis.

1.4. Manfaat Penelitian

Dari hasil penelitian ini diharapkan memberikan manfaat pada banayak pihak diantaranya :

1. Manfaat Akademis

Secara akademis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan teori di Indonesia, khususnya mengenai masalah penggunaan informasi akuntansi.

2. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan peneliti tentang faktor-faktor yang mempengaruhi penggunaan informasi akuntansi berbasis.

3. Bagi Pemilik UMKM

Penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi bagi pemilik UMKM dalam menerapkan informasi akuntansinya.

1.5. Sistematika Penulisan

Agar penulisan menjadi tersusun secara sistematis, maka disusunlah sistematika penulisan proposal sebagai berikut :

➤ BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini berisi tentang latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan dilakukannya penelitian, manfaat penelitian, serta sistematika penulisan proposal.

➤ BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini menguraikan penelitian terdahulu, landasan teori, kerangka pemikiran, serta hipotesis penelitian.

➤ BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini memberikan penjelasan mengenai rancangan penelitian, batasan penelitian, identifikasi variabel, definisi operasional dan pengukuran variabel, instrumen penelitian, populasi, sampel, dan Teknik

pengambilan sampel, data dan metode pengumpulan data, uji validitas dan reliabilitas instrument penelitian, serta analisis data.

➤ **BAB IV : GAMBARAN SUBYEK PENELITIAN DAN ANALISIS DATA**

Bab ini memberikan penjelasan mengenai gambaran subyek penelitian, analisis data, dan pembahasan.

➤ **BAB V : PENUTUP**

Bab ini berisi kesimpulan, keterbatasan penelitian, serta saran.